

Biologi Amphibia

Taksonomi Hewan merupakan salah satu mata kuliah di Program Studi Pendidikan Biologi yang salah satu kegiatannya merupakan praktikum. Taksonomi Hewan mempelajari klasifikasi makhluk hidup pada kingdom Animalia. Pada Mata kuliah ini, mahasiswa akan belajar lebih dalam lagi terkait dengan sistem klasifikasi pada hewan, baik berdasarkan fisik, anatomi maupun aspek lain yang mendasari perbedaan pada masing-masing spesies.

Klasifikasi amphibia termasuk ke dalam kingdom animalia yang mana berdiri sendiri pada kelas Amphibia. Kelas ini memiliki 3 ordo, yakni Anura, Caudata dan Gymnophiona yang termasuk juga ke dalam filum Chordata. Pada pembaharuan terakhir hingga 11 Desember 2023, telah ditemukan 8.706 spesies amphibia yang terdata di dalam website Amphibiaweb.org, yang mana *Pristimantis loeslein* merupakan spesies terbaru yang ditemukan di Peru pada tanggal 6 Desember 2023 oleh sekelompok peneliti yang dipimpin oleh Ernesto Castillo-Urbina.

Amfibi merupakan salah satu fauna yang merupakan bagian dari keanekaragaman hayati yang menghuni habitat perairan, daratan hingga arboreal. Namun pada umumnya amfibi selalu berasosiasi dengan air (D. Setiawan, Yustian, & Prasetyo, 2016). Kelompok Amfibi dan Reptil dikenal juga dengan sebutan Herpetofauna. Amfibi bereperan penting dalam rantai makanan di lingkungan hidupnya, selain itu juga merupakan bio-indikator kerusakan lingkungan (Yani & Said, 2015, hal. 15).

Amphibia merupakan hewan poikilotherm(berdarah dingin) yang berarti mereka menyesuaikan suhu tubuhnya dengan lingkungan akibat tidak mampunya metabolisme tubuh untuk menjadi sumber panas. Amphibia memiliki jantung tiga ruang(dua atrium dan satu ventrikel). Peredaran darah umumnya mencakup perpindahan dari sirkulasi paru-paru menuju sirkulasi sistemik. Sebagian besar amphibia bernapas menggunakan paru-paru, selain itu amphibia melakukan

pernapasan melalui kulit mereka. Kulit amfibi juga berfungsi sebagai mekanisme pertahanan diri melalui kelenjar racun yang ada pada kulitnya. Reproduksi pada amfibia melibatkan pembuahan eksternal di air. Amfibi menghasilkan telur yang dikeluarkan dalam air, kemudian sperma disemprotkan pada telur agar terjadi pembuahan.

Amfibi dewasa merupakan hewan karnivora. Makanan utama amfibi berukuran kecil adalah artropoda, cacing dan larva serangga. Sedangkan amfibi berukuran besar memakan ikan, udang, katak, kadal dan ular. Pada fase berudu, Namun berudu amfibi mendapatkan makanan dari kuning telurnya sendiri dan tumbuhan di sekitarnya (herbivora) (D. Setiawan, 2016).